

ALLISYA RUPIAH BALANCED FUND

Desember 2020

BLOOMBERG: AZSRPBL:IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap (seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang obligasi pemerintah syariah, obligasi korporasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah) dengan target 25%-50%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah) dengan target 50%-75%

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-0,28%
Bulan Tertinggi	Jul-09	10,95%
Bulan Terendah	Okt-08	-14,39%

Rincian Portofolio

Saham	64,47%
Obligasi Negara	4,29%
Reksadana - Pdpd Tetap	20,00%
Kas/Deposito Syariah	11,24%

Lima Besar Obligasi

SBSN Seri PBS012	8,95%
SBSN Seri PBS026	4,29%
SBSN Seri PBS017	2,59%
SBSN SERI PBS004	1,61%
SBSN Seri PBS025	1,42%

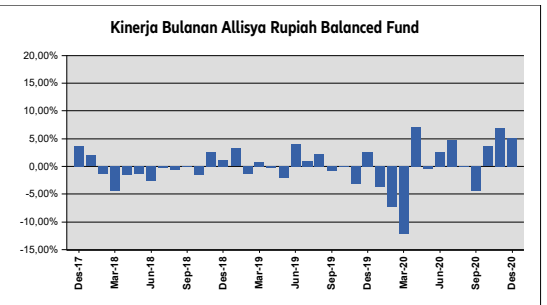
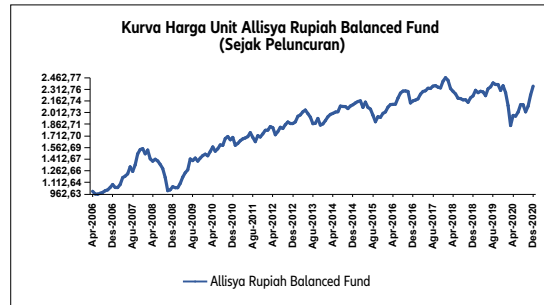
Lima Besar Saham

Telekomunikasi Indonesia	10,25%
Unilever Indonesia	7,07%
Chandra Asri Petrochemical	4,45%
United Tractors	4,13%
Barito Pacific	3,73%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 497,60
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	25 Apr 2006
Mata Uang	Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	222.599.442,3405

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Balanced Fund	5,02%	16,31%	16,54%	-0,28%	-2,63%	-0,28%	135,31%



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Desember 2020 pada level bulanan +0.45% (dibandingkan konsensus deflasi +0.37%, +0.28% di bulan Nov 2020). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.68% (dibandingkan konsensus +1.61%, +1.67% di bulan Nov 2020). Inflasi inti berada di level tahunan +1.60% (dibandingkan konsensus +1.67%, +1.67% di bulan Nov 2020). Kenaikan inflasi hanya dikontribusikan oleh inflasi pada kelompok makanan, minuman dan rokok, sementara lemahnya permintaan pada kelompok lainnya yang disebabkan oleh penurunan daya beli, mempengaruhi rendahnya inflasi inti. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 16-17 Desember 2020, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate sebesar pada level 3.75%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 3.00% dan 4.50%, secara berturut. Kebijakan ini sejalan dengan ekspektasi inflasi yang rendah, menjaga stabilitas eksternal, dan mempercepat perbaikan ekonomi. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.16% dari 14,128 di akhir bulan November 2020 menjadi 14,105 ada akhir bulan Desember 2020. Neraca perdagangan November 2020 mencatat surplus sebesar +2,612 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +3,607 juta dolar AS. Kenaikan harga minyak sawit mentah masih menjadi kontributor utama untuk kenaikan jumlah ekspor. Alasan lainnya adalah kenaikan volum ekspor dari besi & baja untuk Tiongkok. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan November 2020 mencatat surplus sebesar +2,935 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +4,057 juta dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -323 juta dolar pada bulan November 2020, lebih rendah dari defisit di bulan October 2020 sebesar -450 juta dolar.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah sebagian besar mencatat penurunan, kecuali tenor 5 tahun. Pasar obligasi dibuka dengan tren sideways yang disebabkan oleh kenaikan kasus baru Covid-19 di Indonesia. Kemudian, para pemain di pasar bereaksi secara positif dengan adanya pengumuman penggantian beberapa menteri pada kabinet Presiden Jokowi. Sedangkan dukungan dari sisi global, adalah tambahan anggaran stimulus baru yang disetujui oleh Presiden Trump sebesar USD 900 miliar. Menjelang liburan Natal & Tahun Baru dan setelah Kementerian Keuangan mengumumkan jumlah penerbitan obligasi untuk kuartal pertama tahun 2021, terjadi aksi jual obligasi oleh pemain lokal dan investor asing untuk mengurangi inventaris dan melakukan aksi taking profit, khususnya tenor pendek. Japan Credit Rating mengafirmasi rating Indonesia pada BBB+ yang merefleksikan tingkat kepercayaan dari international stakeholders atas perekonomian Indonesia yang bertahan di tengah pandemic Covid-19. Pada tanggal 10 Des 2020, Kementerian Keuangan menerbitkan obligasi baru yang pembelinya hanya Bank Indonesia dengan skema burden sharing untuk terakhir kalinya di tahun 2020. Jumlah yang diterbitkan sebesar IDR 100.53 miliar dengan empat seri obligasi baru. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +3.40 triliun Rupiah di bulan Desember 2020 (bulanan +0.35%), yakni ke IDR 973.91tn per 30 Desember 2020 dari IDR 970.51tn per 30 November 2020, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 25.16% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (26.02% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Desember 2020 untuk 5 tahun naik +13bps menjadi +5.21%(+5.08% pada Nov 2020), 10 tahun menurun -29bps menjadi +5.89%(+6.18% pada Nov 2020), 15 tahun menurun -30bps menjadi +6.38%(+6.68% pada Nov 2020), dan 20 tahun menurun -38bps menjadi +6.54%(+6.92% pada Nov 2020).

Indeks JII (indeks berbasis syariah) ditutup lebih tinggi di 630.42 (+5.46% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti ANTM, UNTR, MDKA, SCMA, dan TKIM dimana naik sebesar 69%, 15.65%, 25.26%, 39.21% dan 39.22% MoM. Pasar ekuitas global melanjutkan reli yang kuat pada bulan Desember, yang sebagian besar didorong oleh persetujuan stimulus AS, kesepakatan Brexit, dan juga hasil tingkat kemanjuran yang kuat dari berbagai produsen vaksin. Meskipun rawat inap yang mencapai rekor tertinggi dan juga penemuan jenis virus baru, pelaku pasar tampaknya sudah memperkirakan pemulihan di masa mendatang terhadap ekonomi global karena beberapa negara telah memulai program vaksinasi mengingat hasil yang menjanjikan yang dilaporkan oleh perusahaan vaksin. Dari sisi domestik, arus berita stimulus AS dan pengembangan vaksin mendukung pasar berkembang, termasuk Indonesia. Perkembangan positif SWF Indonesia dan peta jalan vaksin pemerintah yang terorganisir dengan baik membawa optimisme investor pasar juga. Secara keseluruhan, 2020 menjadi tahun yang solid untuk pasar saham, meskipun terjadi pandemi, sementara pasar saham negara berkembang sebagian besar mencatat kerugian kecil di tahun ini setelah adanya pemulihan yang cepat dalam beberapa bulan terakhir. Dari sisi sektor, Sektor Pertambangan mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 14.42% MoM. ANTM (Aneka Tambang Persero) and MDKA (Merdeka Copper Gold) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 69% dan 25.26% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri Lain-Lain yang naik sebesar 12.81% MoM. ASII (Astra International) mencatat keuntungan sebesar 3.70% MoM. Di sisi lain, Sektor Konsumsi mencatat performa paling buruk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 0.4% MoM. UNVR (Unilever) dan ICBP (Indofood CBP) menjadi penghambat utama, turun sebesar 4.85% dan 3.28% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Allisya Rupiah Balanced Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak mengkonfirmasikan kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikemukakan dalam hal kebenaran, ketepatan, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 30 Des 2020)	IDR 2.235,40	IDR 2.353,05

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia